

**IMPLEMENTASI MODEL PEMBELAJARAN KONTEKSTUAL
DALAM MENINGKATKAN HASIL BELAJAR
KEWIRAUSAHAAN DITINJAU DARI MINAT *OUTDOOR*
MAHASISWA PRODI PENDIDIKAN EKONOMI
STKIP HAMZANWADI**

Rohaeniah Zain
Prodi Pendidikan Ekonomi STKIP Hamzanwadi selong
kanzayoch@yahoo.com

ABSTRACT

This research aimed to find out the effect of contextual learning model on natural science learning achievement viewed from outdoor interest of 112 grade students of cluster II grade Economic Education of Stkip Hamzanwadi students of Selong East Lombok. The sample was 76 students taken randomly using random sampling. The research method was experimental research, of the posttest only control group design. The data were gathered using questionnaire for outdoor interest and multiple-choice test for natural science learning achievement. The data were analyzed using two-way Anova. The result of the research shows that: (1) there is a difference of natural science learning achievement between students following contextual learning model and those following conventional learning model ($F_A = 67,90$; $p < 0.05$), (2) there is an interactional effect between contextual learning model and natural science learning achievement ($F_{AB} = 27.49$; $p < 0.05$), (3) for students having high outdoor interest, there is a difference of natural science learning achievement between students following contextual learning model and those following conventional learning model ($Q = 15.91$; $p < 0.05$), (4) for students having low outdoor interest, there is a difference of natural science learning achievement between students following contextual learning model and those following conventional learning model ($Q = 6.79$; $p < 0.05$).

Keywords: Contextual Learning Model, Natural Science Learning Achievement, Outdoor Interest

*Implementasi Model Pembelajaran Kontekstual Dalam
Meningkatkan Hasil Belajar Kewirausahaan Ditinjau dari
Minat Outdoor Mahasiswa Prodi Pendidikan Ekonomi STKIP
Hamzanwadi*

1. PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan usaha untuk mempersiapkan generasi pada masa kini menjadi manusia dewasa di masa mendatang yang mampu membangun dirinya secara mandiri dan menyesuaikan dirinya dengan lingkungan. Oleh karena itu, anak didik perlu dibekali pengetahuan dan kemampuan. Kegagalan pendidik dalam menyampaikan materi ajar tidak saja karena kurang menguasai bahan, tetapi juga peserta didik tidak dapat belajar dengan suasana yang menyenangkan, maka pendidik perlu memiliki pengetahuan dan keterampilan tentang teknik-teknik pembelajaran (Muslich, Masnur 2009).

Trianto (2007: 21) menyebutkan tidak sedikit mahasiswa kesulitan dalam mengikuti pelajaran dikarenakan metode yang dipilih dan digunakan dosen dirasakan kurang tepat, sehingga proses belajar mengajar kurang mendukung pengembangan pengetahuan, sikap, dan keterampilan mahasiswa. Dalam hal ini seorang pendidik harus memilih model dan metode pembelajaran yang lebih inovatif yang sesuai dengan tujuan kurikulum dan potensi mahasiswa Model mengajar yang dapat mengaktifkan mahasiswa adalah pembelajaran kontekstual, yang mana mahasiswa aktif melakukan apa yang dipelajari dan dihubungkan dengan kehidupan nyata, sehingga akan lebih melekat dan diharapkan dapat meningkatkan hasil belajar.

Kesadaran perlunya pembelajaran kontekstual khususnya pada mata kuliah kewirausahaan didasarkan adanya kenyataan bahwa sebagian besar mahasiswa belum mampu menghubungkan antara apa yang dipelajari dengan bagaimana pemanfaatannya dalam kehidupan nyata. Hal ini karena pemahaman konsep akademik yang mereka peroleh hanyalah merupakan sesuatu yang abstrak, belum menyentuh kebutuhan praktis kehidupan mereka, baik di lingkungan maupun di masyarakat.

Masalah lain yang nampak adalah minat belajar mahasiswa yang rendah, mahasiswa kurang antusias dan konsentrasi dalam kegiatan pembelajaran, sarana dan prasarana pembelajaran juga kurang. Di samping itu masalah yang muncul bersumber dari variasi kemampuan inteligensi, bakat, dan keperibadian yang dimiliki mahasiswa,

kemampuan dasar yang dimiliki guna mempelajari bahan ajar, latar belakang sosial, ekonomi dan budaya, kondisi fisik, psikologis dan mental mahasiswa. mahasiswa tidak teransang untuk peduli terhadap lingkungan, karena dalam pembelajaran sumber satu-satunya adalah buku teks dan dosen (Muslich:2009)

Pembelajaran kontekstual merupakan model pembelajaran yang sangat tepat diterapkan pada pembelajaran kewirausahaan karena mahasiswa dituntut untuk aktif menemukan sesuatu yang baru dan dikaitkan dengan kehidupan dengan kehidupan nyata. Peran dosen dalam pembelajaran kontekstual adalah mengarahkan mahasiswa untuk mengkaji materi, selanjutnya dosen memberikan masukan kepada mahasiswa tentang kaitannya dengan kehidupan nyata seperti membuat usaha sendiri atau magang di toko sekitar kampus untuk mempelajari bagaimana usaha tersebut berlangsung dan memperoleh keuntungan, sehingga mahasiswa dapat termotivasi untuk membangun usaha sendiri pada saat mereka selesai kuliah.

Pembelajaran kontekstual memungkinkan mahasiswa membangun sendiri pengetahuannya karena mahasiswa mengalami sendiri apa yang dipelajarinya, menekankan pentingnya lingkungan alamiah diciptakan dalam proses belajar mengajar. Selain itu mahasiswa dilatih untuk menguatkan, memperluas, dan menerapkan pengetahuan dan keterampilan akademik mereka dalam berbagai macam tatanan kehidupan baik di kampus maupun di luar sekolah.

Dalam pembelajaran kewirausahaan dikembangkan keterampilan proses agar mahasiswa dapat secara aktif dalam proses pembelajaran, keterampilan proses itu meliputi: mengamati, mengajukan pertanyaan, menggolongkan, menafsirkan, melakukan percobaan, mengkomunikasikan hasil percobaan, meramalkan, dan menerapkannya (Dimiyati, 2009) keterampilan-keterampilan tersebut perlu ditunjang dengan media belajar yang sesuai sehingga mahasiswa tertarik dalam proses pembelajaran. Dengan adanya rasa ketertarikan itu mahasiswa akan memiliki minat *outdoor* yang tinggi dalam belajar dan mengikuti pembelajaran secara utuh.

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh model pembelajaran kontekstual terhadap hasil belajar kewirausahaan ditinjau dari minat *outdoor* mahasiswa.

*Implementasi Model Pembelajaran Kontekstual Dalam
Meningkatkan Hasil Belajar Kewirausahaan Ditinjau dari
Minat Outdoor Mahasiswa Prodi Pendidikan Ekonomi STKIP
Hamzanwadi*

Pembelajaran Kontekstual

Pembelajaran kontekstual adalah pembelajaran dimana pengajar menghadirkan situasi dunia nyata ke dalam proses pembelajaran di kelas. Model pembelajaran kontekstual merupakan gabungan dari berbagai praktik pengajaran yang unggul yang dihasilkan dari berbagai penelitian aktual dalam ilmu kognitif dan teori-teori tingkah laku (Depdiknas 2003).

Pengetahuan dan keterampilan mahasiswa diperoleh dari usaha mereka mengkonstruksi sendiri pengetahuan dan keterampilan baru ketika mereka belajar, (Muslich, 2009:41). Sementara itu Trianto (2007) mendefinisikan bahwa pembelajaran kontekstual sebagai pembelajaran yang memungkinkan proses belajar menggunakan kecakapan dan pengetahuan akademik dalam berbagai konteks di dalam maupun di luar sekolah untuk memecahkan masalah dunia nyata secara perorangan maupun kelompok. Adapun karakteristik pembelajaran kontekstual antara lain (1) mencerminkan prinsip saling ketergantungan, (2) mencerminkan prinsip diferensiasi, dan (3) mencerminkan prinsip mengorganisasi sendiri. Muslich (2008:98).

Ormrod (2009) mengemukakan bahwa minat adalah suatu bentuk motivasi intrinsik, karena ketika siswa memiliki minat (interest) pada topik atau aktivitas tertentu, mereka akan beranggapan bahwa topik atau aktivitas tersebut menarik dan menantang untuk dikerjakan atau diperhatikan. Siswa yang mengejar suatu tugas yang menarik minatnya mengalami efek positif yang signifikan seperti kesenangan, kegembiraan, dan kesukaan.

Sementara Hurlock (2008:89) menjelaskan bahwa minat adalah sumber motivasi yang mendorong seseorang untuk melakukan apa yang ingin dilakukan ketika bebas memilih. Ketika seseorang menilai bahwa sesuatu akan bermanfaat, maka akan menjadi berminat, kemudian hal tersebut akan mendatangkan kepuasan. Ketika kepuasan menurun maka minatnya juga akan menurun. Sehingga minat tidak bersifat permanen, tetapi minat bersifat sementara atau dapat berubah-ubah. Hurlock (dalam Trianto, 2007:56) mengemukakan bahwa minat merupakan hasil dari pengalaman belajar, bukan hasil bawaan sejak lahir.

Pintrich dan Schunk dalam (Trianto, 2007:92) juga menyebutkan bahwa minat merupakan sebuah aspek penting dari motivasi yang mempengaruhi perhatian, belajar, berpikir, dan prestasi atau hasil belajar.

Netra dalam Slameto (2003) mengemukakan hasil belajar merupakan kemampuan maksimal yang dicapai oleh seseorang dalam suatu usaha yang menghasilkan pengetahuan-pengetahuan atau nilai-nilai kecakapan. Dengan belajar, seseorang memiliki sejumlah kemampuan, pengetahuan, dan keterampilan tertentu sesuai dengan pengetahuan yang dialaminya. Berdasarkan beberapa pendapat di atas, maka yang dimaksudkan dengan hasil belajar adalah hasil yang diperoleh seseorang dalam kegiatan belajar dalam kurun waktu tertentu yang dinyatakan dalam bentuk angka atau nilai. Dengan demikian, hasil belajar yang dimaksudkan dalam penelitian ini adalah hasil belajar yang diperoleh mahasiswa selama mengikuti perkuliahan.

Hasil belajar sebagai perubahan perilaku meliputi tiga domain yaitu kognitif, afektif, dan psikomotor. Ketiga domain inilah sekaligus menjadi tujuan belajar. Tujuan belajar ini merupakan pedoman pada proses pendidikan dan kriteria untuk mengevaluasi keberhasilan belajar.

2. METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini adalah eksperimen dengan desain *Post Test Only Control Group Design*. Pemilihan metode disesuaikan dengan data yang diharapkan, yaitu perbedaan hasil belajar kewirausahaan sebagai akibat perlakuan yang diberikan, yaitu model pembelajaran kontekstual diberikan pada kelompok eksperimen, dan model pembelajaran konvensional yang diberlakukan pada kelompok kontrol.

Populasi penelitian ini adalah mahasiswa program studi pendidikan ekonomi semester II tahun akademik 2012/2013 dengan jumlah 3 kelas, Untuk menentukan sampel digunakan teknik *random sampling*, yaitu yang berjumlah 79 mahasiswa dengan kelompok eksperimen berjumlah 39 mahasiswa dan kelompok kontrol berjumlah 40 mahasiswa. Masing-masing kelas eksperimen dan kelas kontrol dibagi dalam dua kelompok sesuai dengan minat *outdoor* tinggi dan minat *outdoor* rendah. Metode pengumpulan data menggunakan tes hasil belajar kewirausahaan dalam

Implementasi Model Pembelajaran Kontekstual Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Kewirausahaan Ditinjau dari Minat Outdoor Mahasiswa Prodi Pendidikan Ekonomi STKIP Hamzanwadi

bentuk pilihan ganda dan data minat *outdoor* dikumpulkan dengan kuesioner. Analisis statistik yang digunakan untuk menguji hipotesis adalah teknik analisis Anava 2 Jalan dan uji *Tukey* untuk menentukan kelompok mana yang lebih unggul.

3. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Rata-rata skor kelompok mahasiswa yang kelas eksperimen adalah 69,47 termasuk kategori baik. Rata-rata hasil belajar mahasiswa kelas kontrol adalah 55,26 termasuk kategori sedang. Rata-rata skor hasil belajar mahasiswa kelas eksperimen memiliki minat *outdoor* tinggi adalah 82,95 termasuk kategori sangat baik. Rata-rata hasil belajar mahasiswa kelas eksperimen yang memiliki minat *outdoor* rendah adalah 56,00 dengan kategori sedang. Rata-rata hasil belajar mahasiswa kelas kontrol yang memiliki minat *outdoor* tinggi adalah 41,26 termasuk kategori kurang. Sedangkan rata-rata hasil belajar mahasiswa kelas kontrol yang memiliki minat *outdoor* rendah adalah 69,26 termasuk kategori baik, dapat dilihat pada Tabel berikut:

Tabel 1: Rekapitulasi Perhitungan Hasil Belajar Kewirausahaan

Statistik	A₁	A₂	A₁B₁	A₁B₂	A₂B₁	A₂B₂
Mean	69,47	55,26	82,95	56,00	41,26	69,26
Modus	92	72	92	56	44	72
Median	68	56	76	52	44	76
SD	16,17	16,47	8,93	8,64	10,92	4,10
Varians	261,55	271,44	79,72	74,67	119,21	24,98
Skor Max.	92,00	76,00	92,00	72,00	60,00	76,00
Skor Min.	40,00	20,00	64,00	40,00	20,00	56,00

Hasil uji normalitas data diuji dengan teknik *kolmogrov-Smirnov* dan *Shapiro-Wilk* menggunakan bantuan SPSS 16.0 *for windows* memiliki angka signifikan 5% dan data menurut model pembelajaran berdistribusi normal. Uji homogenitas varians menggunakan uji *Levene's Test for Equality of variances* menghasilkan angka signifikan sebesar 0,434 dan 0,128 pada taraf signifikan 0,05 %. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa varians masing-masing kelompok adalah homogen.

Hasil penelitian analisis ANAVA menunjukkan bahwa 1) terdapat perbedaan hasil belajar antara mahasiswa yang mengikuti model pembelajaran kontekstual dengan mahasiswa yang mengikuti model pembelajaran konvensional didapatkan $F_{hitung} = 67,90$ sementara F_{tabel} sebesar 4,02 sehingga H_i diterima dan H_0 ditolak. Selain itu pada kelompok mahasiswa yang mengikuti model pembelajaran konvensional memiliki skor rata-rata hasil belajar kewirausahaan sebesar 69,47 pada kategori baik. Sedangkan kelompok mahasiswa yang mengikuti model pembelajaran konvensional memiliki skor rata-rata hasil belajar sebesar 55,26 pada katagori sedang. 2) terdapat interaksi antara model pembelajaran dengan minat *outdoor* terhadap hasil belajar Ilmu Pengetahaun Alam, hasil analisis menunjukkan bahwa, diperoleh $F_{AB} = 27,49$ sedangkan $F_{tabel} = 4,02$ pada taraf signifikan 0,05, sehingga H_i diterima dan H_0 ditolak. 3) terdapat perbedaan hasil belajar antara siswa yang mengikuti model pembelajaran kontekstual dengan siswa yang mengikuti model pembelajaran konvensional pada siswa yang memiliki minat *outdoor* tinggi, Berdasarkan uji *Tukey* diperoleh nilai $Q_{hitung} = 15,91$ sedangkan $Q_{tabel} = 2,86$ pada taraf signifikan 0,05, ini berarti H_0 ditolak dan H_i diterima. 4) terdapat perbedaan hasil belajar antara siswa yang mengikuti model pembelajaran kontekstual dengan siswa yang mengikuti model pembelajaran konvensional pada siswa yang memiliki minat *outdoor* rendah, Berdasarkan uji *Tukey* diperoleh nilai $Q_{hitung} = 6,79$ sedangkan $Q_{tabel} = 2,86$ dengan taraf signifikan 0,05 %, ini berarti H_0 ditolak dan H_i diterima.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa model pembelajaran kontekstual lebih unggul dalam meningkatkan hasil belajar kewirausahaan daripada model pembelajaran konvensional. Selanjutnya, pengaruh interaksi menunjukkan bahwa untuk mahasiswa yang memiliki minat *outdoor* tinggi pada kelas eksperimen memperoleh hasil belajar kewirausahaan yang lebih baik dibandingkan dengan

*Implementasi Model Pembelajaran Kontekstual Dalam
Meningkatkan Hasil Belajar Kewirausahaan Ditinjau dari
Minat Outdoor Mahasiswa Prodi Pendidikan Ekonomi STKIP
Hamzanwadi*

mahasiswa yang memiliki minat *outdoor* tinggi pada kelas kontrol. Penerapan model pembelajaran kontekstual pada mahasiswa yang memiliki minat *outdoor* tinggi akan lebih mudah menyesuaikan dan menghubungkan apa yang telah dipahaminya dengan apa yang dibelajarkan oleh dosen sebagai sebuah pengetahuan baru dibandingkan dengan mahasiswa yang memiliki minat *outdoor* rendah. Perbedaan hasil belajar antara kedua kelompok disebabkan karena pada kelompok mahasiswa yang mengikuti pembelajaran dengan model pembelajaran kontekstual dan memiliki minat *outdoor* tinggi terjadi proses pemahaman konsep secara utuh ini dilakukan dengan jalan mengakomodasikan konsep dari yang telah dimilikinya dengan sesuatu yang baru diajarkan oleh dosen.

Sedangkan untuk mahasiswa yang memiliki minat *outdoor* tinggi, hasil belajar kewirausahaan pada kelas eksperimen lebih tinggi daripada mahasiswa kelas kontrol. Minat mempunyai pengaruh yang sangat besar terhadap belajar, karena jika materi yang dipelajari tidak sesuai dengan minat mahasiswa, maka mahasiswa tidak akan belajar dengan sebaik-baiknya, karena tidak ada daya tarik baginya. Seorang mahasiswa yang memiliki perasaan senang atau suka terhadap pelajaran kewirausahaan, maka mahasiswa tersebut akan terus mempelajari ilmu yang berhubungan dengan itu, sama sekali tidak ada perasaan terpaksa untuk mempelajari bidang tersebut.

Sementara untuk mahasiswa yang memiliki minat *outdoor* rendah, antara mahasiswa kelas eksperimen dengan kelas kontrol, dimana mahasiswa yang memiliki minat *outdoor* rendah, hasil belajar kewirausahaan pada mahasiswa kelas kontrol lebih tinggi daripada mahasiswa kelas eksperimen. Mahasiswa yang memiliki minat *outdoor* rendah lebih senang mengikuti model pembelajaran konvensional, karena siswa merasa terbiasa belajar berorientasi pada penjelasan dosen. Pembelajaran pada kondisi ini, mahasiswa tidak banyak membutuhkan aktivitas belajar seperti pada pembelajaran yang menggunakan model pembelajaran kontekstual.

4. SIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan pembahasan tersebut, penelitian ini dapat disimpulkan sebagai berikut. *Pertama* terdapat perbedaan hasil belajar antara mahasiswa yang mengikuti model pembelajaran kontekstual dengan mahasiswa yang mengikuti model pembelajaran konvensional.

Kedua, model pembelajaran kontekstual berpengaruh terhadap hasil belajar kewirausahaan ditinjau dari minat *outdoor* mahasiswa dan temuan dalam penelitian ini memberikan petunjuk bahwa secara keseluruhan model pembelajaran kontekstual memiliki keunggulan dibandingkan dengan model pembelajaran konvensional terhadap hasil belajar kewirausahaan.

Ketiga, Temuan penelitian ini menunjukkan bahwa model pembelajaran kontekstual lebih efektif di gunakan untuk mahasiswa yang memiliki minat *outdoor* tinggi, sedangkan untuk mahasiswa yang memiliki minat *outdoor* rendah model pembelajaran kontekstual kurang efektif diterapkan.

DAFTAR PUSTAKA

- Dimiyati dan Mudjiono. (2002). *Belajar Dan Pembelajaran*. Jakarta : Rineka Cipta.
- Mulyasa, E. (2005). *Menjadi Guru Profesional “Menciptakan Pembelajaran yang Kreatif dan Menyenangkan”*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Muslich, Masnur. (2009). *KTSP Pembelajaran Berbasis Kompetensi Dan Kontekstual*. Cetakan ke-5. Jakarta: Bumi Aksara.
- Slameto. (2003). *Belajar dan Faktor-faktorYang Mempengaruhinya*. Jakarta: RinekaCipta.
- Sudjana. (2004). *Metode Statistik*. Bandung: Tarsito.
- Sugiyono. (2010). *Statistika untuk penelitian*. Bandung: Alfabeta.
- Trianto. (2007). *Model-model pembelajaran Inovatif Konstruktivistik*. Jakarta: Prestasi Pustaka Publisher.
- Undang-undang No. 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional*, Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional.